

---

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL *COMPLETE SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI PADA SISWA SD

<sup>1</sup>Nurlaili, <sup>2</sup>Zulkarnaini, <sup>3</sup>Vira Fazira

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: [nurlailipgsd79@gmail.com](mailto:nurlailipgsd79@gmail.com), [zuenaini4@gmail.com](mailto:zuenaini4@gmail.com), [virafazira86@gmail.com](mailto:virafazira86@gmail.com)

### *Abstrak*

*Kemampuan menulis teks narasi pada siswa SD rata-rata masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model complete sentence berbantuan media video animasi dengan rancangan action research (Penelitian Tindakan Kelas). Data yang dideskripsikan adalah hasil tes, observasi, dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 22 Peusangan yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan kemampuan siswa menulis teks narasi 68,75% dan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 87,5%. Persentase kegiatan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru mencapai 85,38% pada siklus I dan pada siklus II 95,38%. Aktivitas siswa persentasenya mencapai 87,69% pada Siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 94,61%. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan informasi bahwa siswa sangat menyukai, mudah paham belajar menulis teks narasi dengan model complete sentence berbantuan media video animasi.*

**Kata Kunci:** *menulis, teks narasi, complete sentence, video animasi*

### 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang begitu erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Menulis menjadi sesuatu yang menakutkan bagi sebagian siswa mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Menulis membutuhkan banyak kosakata, butuh ide, butuh kata hubung yang tepat, butuh daya nalar yang tinggi, serta butuh pengetahuan tentang tata tulis dan ejaan. Hal itu lah yang membuat sebagian siswa merasa tidak percaya diri dalam menulis. Takut tulisannya tidak baik/benar, tidak menarik, tidak mengikuti kaidah dan lain-lain. Rasa takut itu menjadi penghambat dalam menulis. Apalagi bagi siswa sekolah dasar, yang keterampilan menulisnya masih pada tataran tingkat awal. Sehingga

kebanyakan aktivitas literasi hanya berhenti pada tahap membaca saja. Bahkan pada era digital saat ini pun, literasi menulis masih terkendala. Padahal, informasi dapat diserap dari berbagai media digital yang serba online.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar terkadang disajikan dengan hanya menggunakan teks-teks bacaan tanpa melibatkan aktivitas fisik dan pikiran siswa. Pembelajaran terasa hambar bagi siswa dengan cara dan gaya belajar yang monoton (satu arah) informasi hanya didapat dari guru. Untuk menulis ide juga dari guru. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini siswa-siswa SD pun sudah mulai terbiasa menemukan informasi dari berbagai media digital dengan difasilitasi oleh orang tua siswa. Namun, arahnya masih bersifat satu arah hanya menerima (reseptif)

menyimak dan membaca saja, sedangkan menulis masih kurang. Membiasakan siswa SD menulis bukanlah hal yang mudah dan bukan pula hal yang terlalu sulit. Apalagi menulis teks narasi. Teks narasi yang merupakan teks yang ditulis dengan gaya bercerita dapat dilakukan dengan berbagai cara. Namun, siswa masih terkendala ketika Menyusun alur cerita yang logis dan terstruktur.

Guna mewujudkan keterampilan menulis yang berkualitas, maka perlu diciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif serta kolaborasi dengan memanfaatkan media berbasis ICT. Salah satunya dengan menggunakan model *complete sentence* berbantuan media video animasi. Menurut (Wartini, 2017) *Complete Sentence* pada hakikatnya melengkapi teks yang rumpang dengan kalimat yang sesuai (menurut kreativitas peserta didik). Model *complete sentence* dapat dimulai dari yang sederhana hingga ke yang kompleks. Ini sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Pengenalan menulis pada anak usia 6 – 12 tahun masih pada tahap decoding atau tahap membongkar kode bahasa. Sehingga pada tahap ini pembelajaran menulis dikondisikan sesuai *prewriting* hingga menuju ke kemampuan berpikir yang kompleks dan mampu menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan baik. Menulis adalah aktivitas motorik halus seseorang yang menghasilkan tulisan tangan (Nurlaili, dkk, 2022). Selanjutnya, keterampilan menulis menurut (Arifin, Barnawi, 2016) merupakan “wahana untuk mencatat, melaporkan, dan meyakinkan sesuatu kepada orang lain”. Menulis menggunakan lambang bunyi bahasa sebagai alat penyampainya. Menulis di tingkat SD memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak’ Malladewi, dkk. (Helminsyah, 2018). Menulis juga dapat menjadi hiburan bagi seorang anak, sebab anak bisa menciptakan tulisan yang

menarik yang disukainya. Di samping itu, Supriatna (2010) mengungkapkan bahwa manfaat menulis dapat menambah wawasan seseorang tentang topik yang ditulisnya, dapat menambah daya nalar seseorang dalam menghubungkan data dan fakta, dapat Menyusun gagasan secara sistematis, dan dapat menjadikan seseorang lebih aktif serta mampu berbahasa secara tertib.

Karya yang sering ditulis oleh anak-anak SD adalah karya tulis berupa teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang isi tulisannya berupa cerita yang mengisahkan tentang perilaku manusia atau tokoh lainnya serta terdapatnya konflik atau permasalahan sesuai alurnya (Dalman dalam Nurlaili, 2022). Teks narasi memiliki ciri-ciri, yaitu (1) ada tokoh dan watak tokoh, (2) ada alurnya, (3) ada latar, (4) ada konflik, (5) ada peleraian, serta (6) pesan/amanat. Suparno (2007) membagi teks narasi menjadi 2 jenis, yaitu (1) Narasi ekspositorik, (2) narasi sugestif.

Adapun model *complete sentence* yang diterapkan dalam pembelajaran ini, adalah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk melengkapi kalimat-kalimat dalam paragraf yang belum sempurna sesuai kunci jawaban yang telah disiapkan oleh guru. Model pembelajaran *complete sentence* memberikan kemudahan bagi guru dalam membangun skemata pengetahuan dan berpikir siswa. Apalagi penerapan model *complete sentence* ini dipadukan dengan menggunakan media video animasi. “Media video animasi adalah media yang dapat mempermudah penyampaian informasi atau pesan kepada siswa. Dengan menggunakan video animasi maka siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman siswa yang semula abstrak akan berubah menjadi lebih konkret sehingga minat belajar akan terus timbul pada diri siswa” (Gae, Nathalia, Angelina, 2021). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munir dalam (Gae, Nathalia, Angelina, 2021) “bahwa salah satu manfaat dari penggunaan media video yaitu dapat mempermudah penyajian materi secara efektif dan efisien”. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat membawa siswa pada situasi nyata sehingga siswa dapat memahami

materi secara konkret. Video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (Puspita, 2017). Dapat disimpulkan bahwa video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. (Apriyansyah, Ridwan, Muhammad, 2020) menyatakan bahwa media Video Animasi memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan sebagai berikut:

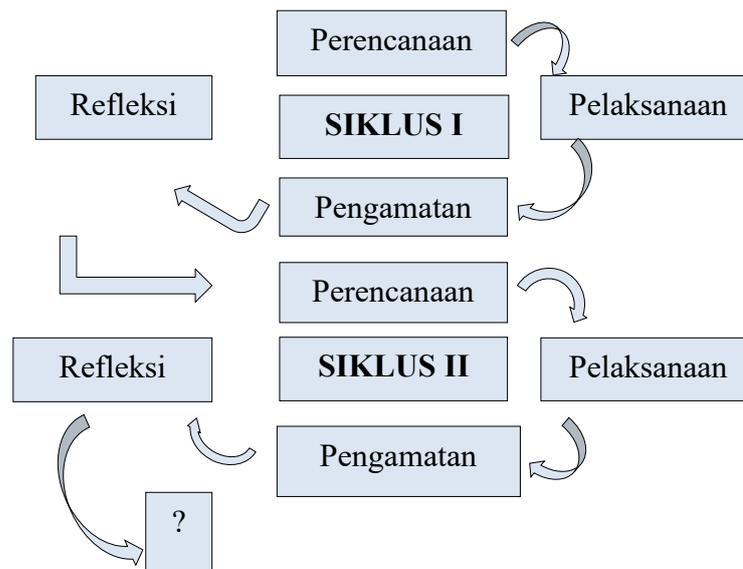
- 1) Menjelaskan suatu keadaan nyata dari suatu proses, fenomena atau kejadian;
- 2) Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks gambar;
- 3) cocok untuk mengerjakan materi dalam ranah perilaku atau psikomotorik;
- 4) kombinasi audio video lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan pesan dibanding media teks;
- 5) Menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural)

Dengan adanya model *complete sentence* berbantuan media video animasi ini diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran literasi membaca dan menulis

narasi menjadi meningkat, sehingga tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana yang diinginkan, dan siswa merasa dihargai dengan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri menurut kemampuannya masing-masing. Terwujudnya tujuan pembelajaran menjadikan tujuan penelitian ini dapat dideskripsikan secara lebih terperinci dan jelas nantinya.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Patton (Ahmadi, 2016), metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research* merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan menjadi lebih baik (Warso, Doso, Agus, Wasisto, 2017). Adapun desain dari penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan Penelitian PTK

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan. Data yang dianalisis adalah data hasil pengamatan dan data hasil uji siklus I dan II, serta hasil wawancara.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil siklus I

Hasil penelitian ini diuraikan dari tahap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model complete sentence serta media video animasi. Kegiatannya dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan doa, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran
- 2) Penyampaian materi seperlunya dan dapat ditambah dengan arahan membaca materi pada bahan ajar yang telah disusun
- 3) Membentuk kelompok belajar secara heterogen
- 4) Memberikan LKPD yang berisi teks rumpang
- 5) Siswa diarahkan menonton video animasi guna membangun pengetahuan terkait isian di LKPD
- 6) Mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD
- 7) Siswa menuliskan jawaban yang didapat dari hasil diskusi pada teks rumpang dalam LKPD
- 8) Siswa diarahkan membaca ulang/memeriksa kebenaran jawaban yang sudah diisi, bila ada yang salah diminta perbaiki
- 9) Setiap siswa menulis kembali dengan benar kalimat-kalimat rumpang dalam LKPD pada kertas yang telah disediakan
- 10) Menyimpulkan pembelajaran dan penutup

Tingkat keberhasilan pada pembelajaran siklus I adalah 62,5%. Jumlah siswa semuanya 16 siswa dan yang berhasil mencapai nilai KKM-nya adalah 10 siswa, sedangkan 6 siswa lagi belum. Adapun indicator yang menjadi acuan dalam memberikan nilai untuk melihat keberhasilan/ketercapaian kemampuan menulis tersebut adalah (1) kelengkapan penulisan kata, (2) kejelasan menulis huruf, (3) kerapian. Dikarenakan tingkat keberhasilan siswa masih pada kategori 62,5% maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2. Berikut ini dokumentasi kegiatan pada siklus I



Gambar 2. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai siswa



Gambar 3. Membaca teks narasi dalam slide PPT



Gambar 4. Siswa membentuk kelompok belajar



Gambar 5. Siswa menonton video animasi



Gambar 6. Membimbing siswa berdiskusi mengerjakan LKS



Gambar 7. Mempresentasikan hasil diskusi

Hasil pengamatan dari para pengamat (Ibu Fauziah, S.Pd. dan Benu Simahara) memperlihatkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan diperoleh persentase rata-rata yaitu 85,38% pada aktivitas guru. Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan guru pada siklus I menunjukkan keberhasilan dengan kategori baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media video animasi diperoleh persentase rata-rata yaitu 87,69%. Kriteria taraf

keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada siklus I dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan siklus sehingga kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dapat meningkat.

### Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II dilakukan dengan memperhatikan kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan pada siklus I. dari segi alur pembelajaran tidak ada yang berubah, hanya pada LKPD dan instrument Tes akhir Tindakan yang disesuaikan dan dikembangkan kembali sesuai karakter serta tingkat inteligensi siswa.



Gambar 8. Guru menjelaskan sistem belajar



Gambar 9. Guru memberikan motivasi kepada siswa



Gambar 9. Membimbing siswa berdiskusi



Gambar 10. Mempresentasikan hasil diskusi

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus II Kemampuan Menulis Teks Narasi

No.	Nama Siswa	Indikator			Skor	Nilai	Ket
1.	AN	4	4	4	12	100	Tuntas
2.	FN	4	4	4	12	100	Tuntas
3.	HM	3	4	3	10	83,3	Tuntas
4.	KR	4	4	4	12	100	Tuntas
5.	ML	4	4	4	12	100	Tuntas
6.	MA	4	4	4	12	100	Tuntas
7.	MA	4	4	4	12	100	Tuntas
8.	MFA	4	3	3	10	83,3	Tuntas
9.	MK	4	4	3	11	91,6	Tuntas
10.	MRA	3	2	2	7	58,3	Tidak Tuntas
11.	MSA	4	3	4	11	91,6	Tuntas
12.	MV	4	4	2	10	83,3	Tuntas
13.	MM	2	3	3	8	66,6	Tidak Tuntas
14.	NA	4	4	4	12	100	Tuntas
15.	TMA	4	4	4	12	100	Tuntas
16.	PB	3	3	4	10	83,3	Tuntas

Keterangan indikator:

1. Kelengkapan penulisan kata
2. Kejelasan menulis huruf
3. Kerapian

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan menulis teks narasi siklus II diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan skor  $\geq 71$

berjumlah 14 siswa, dengan perolehan persentase 87,5%. Sedangkan siswa yang mendapatkan skor  $\leq 71$  berjumlah 2 siswa,

dengan perolehan persentase 12,5%. Jumlah persentase ini sudah sesuai kriteria ketuntasan makapembelajaran pada siklus II ini dikatakan berhasil dari segi hasil belajar siswanya.

### Hasil Observasi

Kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peneliti bertindak selaku pelaksana kegiatan pembelajaran atau sebagai guru yang menyajikan materi pembelajaran. Indikator yang menjadi penilaian observasi masih sama dengan siklus I, yaitu ada 13 indikator yang sudah ditentukan sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP. Hasil observasi pengamat terhadap kegiatan guru diperoleh skor 63 dari pengamat I dan dari pengamat II diperoleh skor 61 sedangkan skor maksimal adalah 65. Persentase dari pengamat I adalah 96,92% dengan kategori sangat baik, dan pengamat II persentasenya 93,84% dengan kategori sangat baik juga. Setelah dihitung persentase rata-rata dengan menggunakan rumus diperoleh persentase 95,38% dengan kategori sangat baik. Jadi kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti pada siklus II menunjukkan telah berhasil. Dengan demikian, kegiatan peneliti dalam pembelajaran telah berlangsung seperti yang direncanakan dan berhasil dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari pengamat I diperoleh skor 62 dan pengamat II diperoleh skor 61, sedangkan skor maksimal adalah 65. Persentase dari pengamat I adalah 95,38% dengan kategori sangat baik dan persentase dari pengamat II adalah 93,84% dengan kategori sangat baik. Hitungan rata-rata antara pengamat I dan pengamat II diperoleh persentase 94,61%, dengan kategori sangat baik. Jadi kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan telah berhasil dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data analisis hasil tes dan analisis hasil observasi kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak dilakukan pengulangan siklus lagi.

### Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek wawancara bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa dalam memahami literasi membaca dan menulis cerita narasi. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah 6 siswa, yang terdiri dari 2 siswa yang memiliki nilai tinggi, 2 siswa yang memiliki nilai sedang, dan 2 siswa memiliki nilai rendah yang diambil berdasarkan tes akhir tindakan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran siklus II selesai

Hasil wawancara dengan subjek penelitian umumnya sudah memahami literasi membaca dan menulis cerita narasi. Siswa mengatakan suka belajar dengan materi literasi membaca dan menulis cerita narasi dengan model *Complete Sentene* berbantuan media video animasi. Guru menyajikan pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek pembelajaran. Suasana belajar juga tergolong santai dan menyenangkan sehingga siswa mudah memahaminya. Siswa mau diajarkan dengan model *Complete Sentence* berbantuan media video animasi pada kemampuan literasi membaca dan menulis cerita narasi dan pada materi lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran dengan model *Complete Sentence* berbantuan media video animasi.

### 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian penerapan model *Complete Sentence* berbantuan media video animasi yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri 22 Peusangan dapat disimpulkan bahwa hasil persentase tes akhir kemampuan menulis teks narasi siklus I, yaitu 11 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 68,75%. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas 31,25% yaitu 5 siswa. Maka pembelajaran menulis teks narasi siklus I dikatakan belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Hasil persentase tes akhir kemampuan menulis teks narasi siklus II siswa yang tuntas yaitu 87,5% sama dengan 14 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 12,5% sama dengan 2 siswa. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai  $\geq 85\%$  dari

jumlah kategori baik siswa memperoleh skor tes akhir  $\geq 71$  atau mencapai ketuntasan secara klasikal.

Selanjutnya, Hasil observasi kegiatan guru dan siswa terhadap ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Kegiatan guru memperoleh persentase 85,38% dengan kategori baik, sedangkan kegiatan siswa memperoleh persentase 87,69% dengan kategori baik. Pada siklus II kegiatan guru diperoleh persentase 95,38% dengan kategori sangat baik, sedangkan kegiatan siswa dengan persentase 94,61% dengan kategori sangat baik, kemudian, respon siswa terhadap model pembelajaran *Complete Sentence* berbantuan media video animasi pada materi menulis teks narasi sangat baik. Siswa mengatakan menyukai pelajaran dan tidak mengalami kesulitan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Complete Sentence* berbantuan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas II SD Negeri 22 Peusangan.

## 6. REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apriansyah, Ridwan, Muhammad, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*. Volume 9, No. 1 Januari 2020 (8-18). Tersedia Online: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>.
- Arifin, Barnawi, M. 2016. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gae, Nathalia, Angelina, dkk. 2021. *Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Muatan Bahasa Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 5, Number 1, Tahun 2021, pp. 100-108. P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN: 2615-4498. Tersedia online: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Helminsyah, Zaki, Fuad, A. 2018. *Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Volume 5:164-174; Tersedia Online: <https://scholar.google.co.id/>
- Nurlaili. Nurmina dan Yusniar 2022. Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. Vo. 3 No.1: 55-62
- Puspita. (2017). *Efktivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan*. Jurnal UIN Jakarta. Tersedia Online: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>.
- Suparno, dan Y. M. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka
- Warso, Doso, Agus, Wasisto, Dwi. 2017. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Wartini,cucu (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan*. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 4, No 3, Hal256-263. Tersedia Online: <https://doi.org/10.36928/jjpd.v5i2.853>